

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab pembahasan terakhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan hasil wawancara yang merupakan kristalisasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas Kota Bandung.

A. Kesimpulan

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh RPA Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas kepada anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga.

RPA merupakan wadah atau tempat bagi anak jalanan untuk mendapatkan pembinaan, perlindungan dan bimbingan baik, moral, mental, rohani, pendidikan, dan kesehatan agar dapat mengubah kebiasaan untuk tidak turun kejalan dan beralih profesi serta terhindar dari bahaya jalanan terutama pengaruh penyalahgunaan NAPZA oleh oknum - oknum yang tidak bertanggungjawab. Kondisi ini dapat memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi anak jalanan sesuai dengan fungsi dan peranan RPA. Namun kebanyakan orang terkadang melihat anak jalanan terbatas dari satu sudut pandang sisi saja yang bercitrakan bahwa anak jalanan mengganggu ketertiban umum, meminta-minta, membuat macet jalanan dan mengganggu pemandangan kota. Hal ini perlu adanya kontribusi

dari semua kalangan masyarakat maupun pemerintah untuk membantu anak jalanan yang didasari oleh rasa kepedulian dan menolong antar sesama. kondisi ini anak jalanan lakukan tiada lain karena keterbatasan potensi yang anak jalanan miliki untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi bagi orang tuanya dan dirinya akibat lemahnya sektor ekonomi sehingga berdampak timbulnya pengangguran dan kemiskinan karena kurangnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang anak jalanan miliki. Hal ini menggerakkan kita untuk dapat membantu anak jalanan dengan terwujudnya sebuah pemberdayaan bagi masyarakat yang lemah secara struktural, khusus, dan personal.

RPA merupakan pendekatan yang dapat menjembatani anak jalanan dengan kondisi permasalahan yang anak jalanan hadapi untuk mendapatkan sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapi. RPA Yayasan G.A.N.K merupakan lembaga yang bergerak di bidang pelayanan sosial yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang anak jalanan hadapi dengan memberikan perlindungan, pembinaan dan bimbingan terhadap anak jalanan dari 10 RPA yang ada di Kota Bandung

Kondisi ini terwujud dengan adanya salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan mengadakan pelatihan keterampilan tataboga bagi anak jalanan yang dilakukan oleh RPA tersebut. Kegiatan pelatihan keterampilan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 27 – 28 Maret 2010 pada pukul 10.00 – 12.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 14 anak jalanan. Kegiatan tersebut merupakan proses pemberdayaan yang anak jalanan lakukan untuk mendapat bekal dan ilmu yang bermanfaat agar menjadi insan - insan yang mandiri,

produktif dan bisa membuka peluang usaha dan beralih profesi dari ketergantungan hidup dijalanan. Proses pemberdayaan yang dilakukan menunjukkan peranserta aktif dan keterlibatan anak jalanan dalam mengikuti pelatihan keterampilan tataboga yang memerlukan bimbingan dan arahan lebih lanjut dan berkesinambungan agar kemampuan dan keterampilan anak jalanan dapat meningkat dan lebih terampil.

2. Pengelolaan program anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga yang dilakukan oleh RPA Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas.

Pengelolaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana, SDM yang berkualitas, pendanaan yang baik, konsep dan program yang baik sehingga mencapai sebuah tujuan yang diharapkan secara bersama-sama. Pengelolaan dilakukan agar terjadi penataan yang baik, sistematis dan terkontrol yang memberikan efek keteraturan dan keselarasan sesuai dengan target yang dicapai. Dengan adanya pengelolaan, dapat meminimalisir segala kendala dilapangan baik dari sumber daya manusianya, pendanaan, konsep, dan jadwal yang belum fiks sehingga dapat terkoordinir dengan baik serta mencapai tujuan akhir secara maksimal.

Kondisi ini terdapat di RPA Yayasan G.A.N.K pada pengelolaan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga menunjukkan adanya tahapan yang dilakukan dengan sistematis dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan

sehingga semua komponen menjadi suatu sistem yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi untuk dapat mengelola sebuah kegiatan yang akan, sedang, telah atau dikembangkan dengan segala pertimbangan untuk mencapai sebuah keputusan akhir dalam pencapaian sebuah tujuan.

3. Kemampuan psikomotor anak jalanan dalam memahami pembelajaran keterampilan tataboga yang diberikan oleh pendidik (tutor) di RPA Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap. Belajar merubah kondisi seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman, kematangan atau latihan –latihan yang sering dan rutin dilakukan dapat memberikan pemahaman dan kecekatan pada seseorang untuk menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya dorongan, keinginan, kebutuhan, rangsangan dan kata hati pada setiap individu. Belajar tidak akan pernah lepas dari ranah – ranah yang menjadi patokan penilaian. Belajar harus memenuhi tiga ranah komponen yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menjadi satu komponen yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya tidak semua komponen memiliki pemetaan yang sama baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari setiap kondisi kegiatan dan arahan yang hendak diambil dari kegiatan tersebut.

Kondisi ini tergambar pada kegiatan pelatihan keterampilan tataboga yang dilihat berdasarkan aspek psikomotor di RPA Yayasan G.A.N.K yakni kegiatan

tersebut menunjukkan adanya aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yang mengarah kepada pemahaman kepada ranah psikomotor kepada anak-anak. Kegiatan tersebut menunjukkan anak jalanan dapat melakukan pembuatan dan pengolahan di dalam pelatihan keterampilan tataboga namun masih memerlukan bimbingan dan arahan dari tutor agar hasil kreatifitas anak – anak dapat menjadi lebih indah dan inovatif serta terampil dan cekatan untuk anak jalanan kembangkan di kehidupan sehari - hari.

4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas dalam memberdayakan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga.

Keberhasilan suatu kegiatan program dapat dilihat dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Komunikasi, SDM yang berkualitas, koordinasi, control dan pembagian tugas yang jelas merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi dan menunjang faktor keberhasilan. Hal ini dapat diantisipasi dengan adanya pengelolaan yang matang dan dipengaruhi adanya faktor pendukung dan penghambat yang dapat digunakan sebagai pedoman analisis didalam kegiatan dilapangan untuk mengurangi resiko kesalahan.

Faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan keterampilan tataboga yakni adanya motivasi yang tinggi dari warga belajar, adanya niat untuk belajar, berpartisipasi aktif, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, tersedianya SDM yang berkualitas, adanya program pemberdayaan bagi anjal yang

disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan yang bersumber dari kebutuhan dasar anak jalanan, pemberian modal usaha bagi anak jalanan untuk membentuk UEP dan KUBE bagi orang tua anak jalanan, adanya perubahan sikap yang positif dan adanya proses pembelajaran bagi anjal agar menjadi pintar dan bisa menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

Faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan keterampilan tataboga yakni perlunya kontrol dan komunikasi yang baik dan bersahabat, karakteristik anak yang keras dan liar, keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti modul pegangan dan lain-lain.

C. Saran

Berdasarkan data dari kesimpulan serta beberapa temuan dilapangan, penulis ingin memberikan saran, adapun saran tersebut diantaranya :

1. Saran Bagi Anak Jalanan

Keterampilan tataboga yang diberikan oleh RPA G.A.N.K bertujuan pada peningkatan potensi, motivasi, dan rasa percaya diri dengan harapan anak jalanan dapat hidup mandiri, produktif, dan tidak ketergantungan hidup dijalanan yang syarat akan bahaya. Kerjasama, semangat, kekompakan, kepedulian, dan partisipasi merupakan modal utama yang dapat menjalin suasana pemberdayaan yang kondusif dan responsif sehingga memberikan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi anak jalanan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Semoga dengan adanya pelatihan keterampilan ini anak jalanan dapat lebih

berdaya serta dapat mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki untuk hidup yang lebih baik.

2. Saran Bagi Pengelola

Dalam memotivasi anjal didalam kegiatan ini, diharapkan pengelola dapat memfasilitasi baik sarana dan prasarana dengan maksimal bagi keperluan dan kebutuhan anjal. Dengan adanya pelatihan ini pihak pengelola dapat memberikan tindak lanjut dan pengembangan usaha yang dibina dan dibimbing oleh pengelola agar menjadi mandiri, produktif, dan tidak kembali kejalan yang penuh bahaya. Lanjutkan program pemberdayaan lainnya yang dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan motivasi untuk merubah anak jalanan menjadi mandiri, kreatif, inovatif dan tidak dipandang sebelah mata.

3. Saran Bagi Tutor

Setiap pembelajaran apapun menuntut terjadinya interaksi dua arah yang aktif dan responsive baik dari tutor dan anjal agar menghasilkan kondisi yang kondusif. Kesabaran, pengarahan, tutur kata dan sikap yang baik serta responsif merupakan modal dasar yang diperlukan bagi para tutor agar dijadikan panutan dan pembelajarn bagi anjal dan dapat mengubah serta memperbaiki sikap akibat adopsi di jalanan.

4. Saran Bagi Civitas Kampus

Kontribusi dan peran serta civitas kampus didalam keterlibatan kegiatan atau layanan sosial diharapkan dapat memberikan inspirasi, warna, dan napas baru bagi kehidupan anak jalanan. Dengan adanya rasa memiliki dan peduli terhadap anak jalanan berarti kita memiliki niat mulia untuk dapat membantu

mencerdaskan kehidupan bangsa terutama terhadap anak jalanan dengan cara memberikan ilmu yang bermanfaat sesuai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki sehingga menghasilkan penerus bangsa yang bermental kuat, cerdas, kreatif, dan mandiri seperti melakukan kajian tentang pemberdayaan anak jalanan, kajian teknik pemberdayaan anak jalanan, penelitian anak jalanan, dan lain-lain.

